

KEBERHASILAN DAN KENDALA PEMANFAATAN SIARAN TELEVISI EDUKASI (TVE) DI SEKOLAH

Oleh: Jaka Warsihna *)

Abstrak

Keberhasilan dan cara mengatasi kendala dalam pemanfaatan Siaran TVE di sekolah sangat ditentukan oleh guru dan siswa sebagai sasaran program. Keberhasilan guru dan siswa dalam memanfaatkan Siaran TVE dipengaruhi oleh banyak faktor; yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kesadaran dan minat guru dan siswa, manfaat menonton siaran TVE, tuntutan/kebutuhan guru dan siswa dalam mengikuti perkembangan zaman, dan kondisi fisik ketika memanfaatkan siaran TVE. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain adalah kemudahan mengakses siaran TVE di sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, kesesuaian materi siaran dengan keperluan/kebutuhan belajar siswa, kesesuaian jadwal siaran TVE dengan jadwal pelajaran sekolah (untuk pemanfaatan siaran TVE pada jam pelajaran sekolah). Sedangkan keberhasilan pemanfaatan siaran TVE di luar sekolah sangat ditentukan oleh dukungan dan dorongan orang tua kepada anak untuk memanfaatkan siaran TVE. Pengawasan pembinaan dari atasan sangat penting, sebab kendala selalu ada. Terakhir penghargaan dan sanksi akan semakin mendorong keberhasilan pemanfaatan siaran TVE di sekolah. Namun demikian, faktor-faktor tersebut dapat menjadi kendala apabila tidak tidak terkelola dengan baik.

Kata Kunci: Keberhasilan, kendala, pemanfaatan Siaran TVE, dan sekolah

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sejak merdeka sampai saat ini demikian kompleksnya. Bahkan kalau dilihat sepertinya permasalahan tidak banyak berubah. Menurut Soedijarto, kalau ditelusuri dari perjalanan sejarah Indonesia sampai proklamasi kemerdekaan dapatlah disimpulkan bahwa dalam ukuran kehidupan modern, baik di bidang politik, ekonomi, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, kita tertinggal dari Negara maju selama empat abad (2000: 28). Hal ini berarti untuk

mengejar ketertinggalan dengan dengan negara lain kuncinya adalah pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia mengalami berbagai masalah terutama masalah pemerataan, perluasan, dan peningkatan mutu. Untuk mengatasi masalah tersebut melihat kondisi geografis, ekonomi, dan social masyarakat tidaklah mudah. Secara geografis, Negara Indonesia tidak mudah untuk dapat memberikan layanan pendidikan berkualitas yang dapat menjangkau secara merata kepada seluruh rakyat yang tersebar di lebih dari

*) Drs. Jaka Warsihna, M.Si., adalah Peneliti Muda Bidang Teknologi Pendidikan Pustekom - Kemediknas

17 ribu pulau. Secara ekonomi, agaran pendidikan di seluruh wilayah provinsi dan Kabupaten/kota, sangat beragam dan tidak merata. Secara sosial, masyarakat Indonesia kebanyakan petani dan buruh yang secara umum belum dapat menikmati perkembangan zaman dan persaingan dalam kehidupannya relatif lemah.

Melihat kondisi geografis Indonesia, ekonomi masyarakat, dan faktor social, serta ketertinggalan dengan Negara lain, diperlukan adanya suatu terobosan dan strategi baru, yaitu bagaimana dapat mendorong masyarakat di seluruh Indonesia mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas, secara ekonomi murah, dan masyarakat menjadi senang belajar. Salah satu yang ditempuh oleh pemerintah yaitu mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi. Salah satu teknologi komunikasi dan informasi yang mampu menjangkau masyarakat luas dan sekaligus paling populer adalah media televisi. Saat ini hampir sebagian besar masyarakat Indonesia telah memiliki televisi atau bisa mengakses informasi dari televisi. Bahkan sebagian besar dari kehidupan manusia ada di depan televisi.

Potensi televisi untuk pendidikan tidak perlu diragukan lagi. Pengalaman dari beberapa negara tetangga baik negara maju maupun negara berkembang telah menunjukkan bahwa pendayagunaan televisi untuk pendidikan telah memetik manfaat yang tidak kecil. Beberapa negara telah memiliki siaran khusus televisi pendidikan, seperti di Cina yang mempunyai 3 (tiga) siaran televisi untuk pendidikan di mana masing-masing televisi menyiarkan materi pendidikan 10 (sepuluh) jam sehari sehingga rakyat Cina mendapatkan siaran televisi tentang pendidikan sebanyak 30 jam sehari. Demikian pula di Thailand sudah memiliki 14 *channel* siaran pendidikan, Malaysia, dan masih banyak lagi negara lain juga telah mempunyai siaran televisi untuk pendidikan.

Indonesia sesungguhnya juga telah lama memiliki kesadaran akan adanya potensi

media televisi untuk membantu memecahkan masalah pendidikan, paling tidak hal itu ditunjukkan dengan diselenggarakannya siaran televisi pendidikan pada tahun 1990 sampai dengan 1995, melalui kerjasama dengan TV swasta yaitu Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). Namun karena adanya berbagai hambatan dan dengan berbagai alasan, akhirnya siaran pendidikan tersebut tidak bisa berlanjut.

Setelah siaran pendidikan di televisi tidak ada lagi, banyak kalangan pendidikan (pengamat, guru, siswa) yang merasa kehilangan materi tersebut, dan berusaha mendapatkan kopi materi video pembelajaran yang pernah disiarkan. Sampai saat ini lebih dari 500 sekolah negeri dan swasta dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah di seluruh Indonesia memanfaatkan VCD pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan adanya siaran televisi pendidikan.

Oleh karena itu penyelenggaraan Televisi Pendidikan dengan nama Televisi Edukasi (TVE) yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional sejak tahun 2004 merupakan suatu strategi yang tepat dalam rangka membantu memecahkan masalah pendidikan, terutama masalah pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Agar pemanfaatan siaran TVE di sekolah dapat berjalan secara efektif, maka seluruh komponen sekolah perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan siaran TVE di sekolah? Itulah yang perlu dibahas pada makalah ini.

2. Permasalahan

Sejak tahun 2004–2009 Pemerintah telah memberikan perangkat penerima siaran TVE di seluruh sekolah SMP/MTs negeri dan swasta di seluruh Indonesia dan juga memberikan pelatihan cara memanfaatkan siaran TVE sebagai salah satu sumber belajar. Setelah

mendapatkan bantuan dan mendapatkan pelatihan tersebut diharapkan sekolah memanfaatkan siaran TVE sebagai salah satu sumber belajar. Dalam kenyataannya ternyata sekolah (guru) masih sangat sedikit yang memanfaatkan siaran TVE sebagai bagian dari pembelajaran. Permasalahannya adalah ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan siaran TVE di sekolah. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan siaran TVE di sekolah dan faktor apa yang menjadi kendala?

B. KAJIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN

Kondisi sekolah secara tradisional yang tertanam di benak siswa, guru, dan masyarakat pada umumnya akan berlangsung kalau di sekolah harus ada ruang, meja kursi, papan tulis, guru, dan siswa. Kemudian dalam pembelajaran tersebut guru mentransfer ilmunya kepada siswa dengan berbagai metode pembelajaran. Di dalam proses tranfer ilmu tersebut biasanya guru memakai berbagai media, baik yang dibuat oleh guru atau disediakan oleh pemerintah atau masyarakat (swasta). Dalam kondisi demikian, keberhasilan pembelajaran satu-satunya terletak pada guru. Apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka siswa senang belajar dan mengerti apa yang diajarkan. Namun tidak semua guru mempunyai kemampuan untuk mengajar dan mengelola kelas dengan baik.

Pada sistem sekolah modern yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar siswa. Banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang disediakan oleh Pemerintah adalah siaran TVE. Potensi siaran televisi untuk pendidikan tidak perlu diragukan lagi. Pengalaman dari beberapa negara tetangga baik negara maju maupun negara berkembang telah menunjukkan bahwa pendayagunaan televisi untuk pendidikan telah memetik manfaat yang tidak kecil (Chaudhary, S.S. 1992: 54).

Beberapa negara telah memiliki siaran khusus televisi pendidikan, seperti di Cina yang mempunyai 3 (tiga) siaran televisi untuk pendidikan di mana masing-masing televisi menyiarkan materi pendidikan 10 (sepuluh) jam sehari sehingga rakyat Cina mendapatkan siaran televisi tentang pendidikan sebanyak 30 jam sehari (Chunjie, X. & Yuxia, Z. 1994: 4). Demikian pula di Thailand sudah memiliki 14 *channel* siaran pendidikan, Malaysia, dan masih banyak lagi negara lain juga telah mempunyai siaran televisi untuk pendidikan.

Sebagai media pendidikan siaran televisi mempunyai berbagai kelebihan, yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah akan sangat terbantu dengan digunakannya media televisi, dan ini jelas akan sangat menguntungkan tidak hanya bagi siswa saja tetapi juga akan sangat menguntungkan bagi para guru. Namun dalam prakteknya ternyata tidak mudah guru dan siswa untuk memanfaatkan siaran TVE sebagai sumber belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dan ada juga faktor yang menjadi kendala. Adapun faktor-faktor tersebut, antara lain:

1. Faktor Internal

a. Kesadaran dan Minat Guru dan Siswa terhadap siaran TVE

Apapun bagusnya sebuah media atau sumber belajar dibuat, yang pertama kali harus diperhatikan oleh perancangannya adalah agar media tersebut menarik minat bagi sasarannya. Karena dari minat inilah akan timbul rangsangan untuk mau mencoba dan kemudian ada manfaat yang dirasakan. Begitu juga siaran TVE harus dibuat agar menimbulkan minat kepada guru dan siswa untuk tertarik menonton acara-acara yang ditayangkannya. Setelah menonton kemudian merasakan ada manfaat yang diperoleh dari tayangan tersebut. Untuk itulah sebagai sebuah siaran televisi, TVE harus tetap mengikuti kaedah pertelevisian. Menurut Widarto, fungsi siaran televisi yaitu untuk memberikan pelayanan kepada penontonnya



melalui program-program siaran yang sifatnya informatif, menghibur dan mendidik (1994: 4).

Dari pendapat tersebut, ada hal mendasar yang harus ada dalam siaran televisi yaitu informatif, menghibur, dan mendidik. Apabila tayangan TVE memenuhi ketiga unsur tersebut sudah pasti tayangan TVE akan digemari oleh penontonnya terutama guru dan siswa. Dengan adanya rasa senang menonton TVE maka sudah pasti guru dan siswa akan timbul kesadarannya dan minat yang tinggi untuk memanfaatkan siaran TVE sebagai sumber belajar, sebab dengan demikian suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan. Jadi, apa yang disajikan oleh TVE dapat sebagai pendorong minat guru dan siswa untuk menonton jika tayangannya sesuai dengan kebutuhannya, tetapi dapat sebagai kendala apabila tidak yang mereka inginkan. Setelah itu langkah selanjutnya yaitu mendorong kesadaran dan minat guru dan siswa untuk memanfaatkan TVE, untuk itu perlu terus disosialisasikan kepada semua guru dan siswa di seluruh Indonesia pentingnya Siaran TVE dalam pendidikan.

b. Manfaat yang dirasakan guru dan siswa

Proses pembelajaran yang selama ini terjadi di sekolah pada umumnya adalah guru mengajar berdasarkan tuntutan kurikulum. Sehingga guru sudah menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama satu semester. Di dalam RPP biasanya guru akan menentukan metode yang akan digunakan, media yang diperlukan, dan lain sebagainya. Dengan kehadiran Siaran TVE di sekolah, guru akan memasukkan sebagai salah satu sumber belajar atau media pembelajaran.

Manfaat yang akan diperoleh oleh guru dan siswa dalam belajar dengan siaran TVE yaitu seperti yang dikemukakan oleh Suparman dan

Zuhairi bahwa televisi sebagai media pembelajaran mempunyai potensi untuk (1) memperbesar objek yang sangat kecil dan bahkan yang tidak tampak secara kasat mata (misalnya perkembangan sel atau virus penyakit); (2) menyajikan objek yang terletak jauh sekali (misalnya kawah di bulan, hujan salju di kutub); (3) menyajikan peristiwa yang rumit, berlangsung cepat, dan berbahaya (misalnya operasi jantung, meletusnya gunung berapi, radiasi nuklir) (2004: 12).

Selama ini program siaran TVE sudah dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada. Guru dan siswa yang sudah memanfaatkan siaran TVE merasakan bahwa materi yang ditayangkan oleh TVE lebih menarik dan pengetahuannya materi pembelajaran menjadi lebih komprehensif. Guru merasa terbantu dalam mengajarkan materi yang selama ini sulit dijelaskan dan siswa menjadi lebih jelas dengan materi yang sifatnya abstrak hanya berupa kata-kata. Inilah salah satu faktor yang cukup menentukan, yaitu setelah memanfaatkan, merasakan ada untungnya dan akhirnya ingin memanfaatkan lagi. Hal inilah yang dirasakan oleh SMP Neg. 1 Kota Kupang, NTT. Setelah memanfaatkan Siaran TVE secara rutin, hasilnya prosentase kelulusan UN siswa terus meningkat, dan juga nilainya.

c. Tuntutan perkembangan zaman

Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia memerlukan orang lain dan lingkungan. Manusia belajar dari orang lain dan lingkungannya. Saat ini perubahan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi begitu cepat, untuk itu manusia yang tidak ingin ketinggalan zaman harus terus mengikuti berbagai informasi yang terus mengalir di sekitarnya. Demikian juga guru dan siswa.

Guru dalam profesinya memberikan pelayanan pengajaran terhadap

siswa harus terus mengikuti informasi yang terkini, terutama dalam metode pengajaran, materi, serta media yang digunakan. Untuk terus mengikuti perkembangan tersebut salah satunya melalui siaran TVE. Di dalam Siaran TVE ditayangkan berbagai materi pengajaran dari TK–SMA dan SMK, serta metode pengajaran yang sangat beragam, serta media-media yang dapat dimanfaatkan. Jadi kalau guru tidak ingin ketinggalan zaman maka manfaatkan siaran TVE sebagai sumber informasi dan sekaligus sumber belajar.

d. Kondisi fisik guru dan siswa

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan kondisi fisik yang baik. Kondisi fisik guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Fisik yang sehat akan dengan mudah guru melakukan pengajaran, fisik siswa yang sehat akan dapat belajar dengan baik.



Dalam pembelajaran melalui Siaran TVE guru memerlukan tenaga ekstra karena guru harus melihat jadwal siaran TVE terlebih dahulu, kalau ada kecocokan antara jadwal Siaran TVE dengan jadwal pembelajaran di kelas, maka Siaran TVE dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, kemudian menyusun RPP, mengecek peralatan, mengkondisikan siswa, mengatur tempat duduk, memberikan apersepsi, mengontrol atau mengawasi siswa agar tetap konsentrasi, memberikan penguatan atau menjawab pertanyaan siswa.

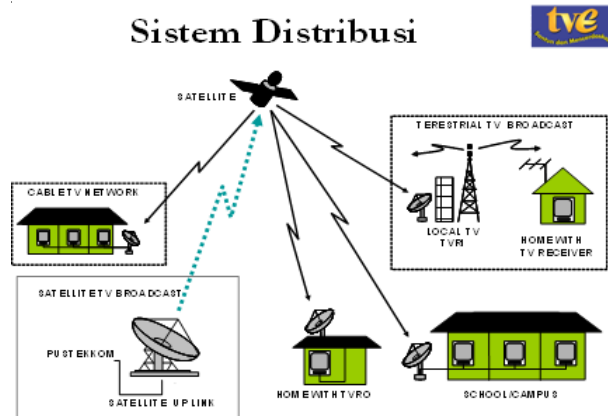
Dari berbagai kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Siaran TVE memerlukan persiapan yang matang, dengan demikian memerlukan fisik yang sehat. Di samping itu juga siswa harus sehat fisiknya untuk belajar melalui Siaran TVE. Fisik yang sehat akan menjadi pendukung keberhasilan, tetapi ketika kurang sehat menjadi kendala.

Demikian tadi beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kendala bagi seorang guru dan siswa dalam memanfaatkan Siaran TVE sebagai sumber belajar, atau media pembelajaran. Dalam pemanfaatan ini dapat saja dilakukan di kelas ataupun di luar kelas.

2. Faktor Eksternal

a. Kemudahan akses

Sistem distribusi siaran TVE yang utama adalah menggunakan transponder satelit komunikasi Telkom 1, milik PT. Telkom, dengan sistem siaran sebagai berikut.



Sumber: Buku Panduan Pemanfaatan Siaran TVE

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa untuk dapat menangkap siaran TVE harus menggunakan parabola, atau TVRI, TV Lokal/Kabel. Memang sekolah SMP/MTs negeri dan swasta di seluruh Indonesia sudah menerima perangkat penerima siaran TVE, namun ternyata perangkat yang diterima berbeda-beda.

Ada sekolah yang menerima genset, parabola, receiver, dan pesawat TV, ada yang parabola, receiver, dan pesawat TV, dan ada yang hanya terima pesawat TV saja (Panduan Block Grand Siaran TVE, 2007: 10). Dari kondisi ini menunjukkan bahwa ada sekolah yang dapat menangkap siaran TVE melalui parabola, ada yang melalui siaran TVRI, dan ada juga yang melalui TV Lokal atau TV Kabel. Melihat kondisi ini dapat disimpulkan bahwa untuk menangkap siaran TVE dapat dikatakan mudah apabila ada komitmen dari seluruh komponen sekolah dalam pemanfaatan siaran TVE. Apalagi sekarang siaran TVE juga dapat diakses melalui internet (*streaming* dan *Video on Demand*) dan ke depan melalui IPTV.

Dari semua sistem distribusi siaran tersebut ada kendalanya yaitu (1) apabila ada kerusakan dan perubahan seting parabola, biasanya sekolah tidak dapat memperbaiki sendiri sehingga sangat tergantung dengan tenaga dari luar; (2) siaran melalui TVRI sehari hanya 2 jam, sehingga sekolah sulit menyesuaikan dengan jadwal sekolah; (3) siaran melalui TV lokal, jadwal siarannya tidak pasti sehingga sulit untuk diikuti; (4) yang paling bagus yaitu kalau sekolah tersebut terhubung dengan TV Kabel yang menyiarkan siaran TVE, sekolah akan dengan mudah menangkap siaran TVE selama 24 jam. Kemudahan akses ini sangat menentukan keberhasilan pemanfaatan siaran TVE di sekolah, semakin mudah maka guru dan siswa akan semakin gemar menonton TVE, tetapi kalau akses sulit akan menjadi kendala. Untuk itu pengelola Siaran TVE harus terus berusaha agar mudah diakses oleh sasarannya.

b. Sarana dan prasarana

Untuk dapat memanfaatkan siaran TVE di sekolah sangat tergantung pada sarana dan prasarana yang ada. Memang beberapa SD dan

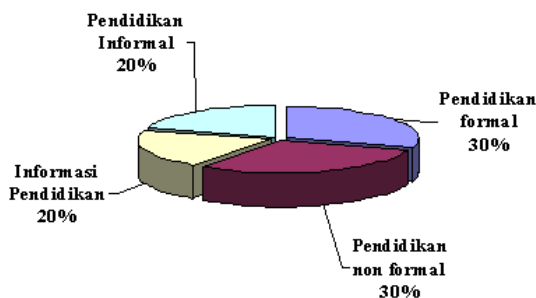
SMP/MTs negeri dan swasta sudah menerima bantuan perangkat penerima siaran TVE. Tetapi ternyata bantuan tersebut tidak langsung dapat dimanfaatkan, karena memiliki berbagai kendala, antara lain: (1) faktor kelengkapan, karena sekolah hanya menerima pesawat TV dua buah sedangkan jumlah kelasnya banyak, maka Kepala sekolah harus menempatkan pesawat TV di tempat yang mudah diakses oleh siswa dan guru, atau ditempatkan di kelas, sehingga pemakaiannya secara bergiliran (sesuai jadwal).

Idealnya di setiap kelas ada pesawat TV dan juga di tempat-tempat siswa dan guru berkumpul; (2) faktor keamanan, dengan alasan keamanan, maka sekolah tidak langsung memanfaatkan pesawat TV sebelum ruangan tempat menyimpan pesawat TV dijamin betul-betul aman (diberi tralis, dibuatkan lemari dari besi); (3) khusus untuk menangkap siaran TVE melalui internet, tidak setiap sekolah memiliki jaringan internet, kalau sudah memiliki bandwidth-nya terbatas, sehingga sangat lambat untuk mengunduh jadwal apalagi VOD atau streaming. Untuk itu sebaiknya pemerintah memfasilitasi sekolah dengan seluruh sarana yang ada, kalau tidak sekolah akan sulit memafaatkannya. Paling tidak ada komitmen yang jelas, sehingga sekolah dimungkinkan melengkapi sendiri dengan dukungan dari Komite Sekolah dan masyarakat. Beberapa sekolah yang mempunyai komitmen tinggi dalam memanfaatkan Siaran TVE sudah melengkapi sarana-prasarana, misalnya SMP Neg. 13 Kota Makasar, SMP Neg. 2 Kota Palangkaraya, dan masih banyak sekolah lainnya.

c. Materi siaran TVE

Secara garis besar materi siaran TVE terdiri dari program informasi pendidikan, program pendidikan informal, program pendidikan non formal, dan program pendidikan formal.

Komposisi Program Siaran



Sumber:

Pedoman Pemanfaatan Siaran TVE

Materi siaran untuk program pendidikan formal dikembangkan berdasarkan kurikulum dan ditujukan bagi siswa pada satuan pendidikan tertentu. Sedangkan program-program lainnya merupakan materi siaran pendidikan yang bersifat umum untuk menunjang/memperkaya materi pembelajaran baik bagi sekolah atau pendidikan luar sekolah. Berbeda dengan menyaksikan tayangan televisi pada umumnya yang tidak memerlukan strategi khusus, maka untuk menyaksikan siaran pembelajaran memerlukan strategi tertentu dalam pemanfaatannya agar mencapai tujuan program yang diharapkan.

Salah satu program siaran pendidikan formal yang disiarkan oleh TVE adalah program siaran pendidikan bagi siswa SMP kelas 3 dalam mempersiapkan Ujian Nasional. Saat ini program tersebut telah dilengkapi dengan Buku Bahan Penyerta Siaran TVE. Buku ini berisi antara lain ringkasan materi dan petunjuk mengenai hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengikuti siaran TVE. Apabila materi tayangan Siaran TVE sangat diminati sasaran maka TVE akan menjadi idola, demikian sebaliknya.

d. Jadwal siaran

Jadwal siaran TVE disusun dengan mempertimbangkan kepentingan seluruh Indonesia. Karena Negara

Indonesia memiliki tiga pembagian waktu yaitu Indonesia bagian timur, tengah, dan barat maka akan sangat sulit kalau jadwal siaran TVE harus disusun berdasarkan jadwal sekolah. Padahal Program siaran TVE sebaiknya dimanfaatkan secara terintegrasi dalam program pembelajaran di sekolah. Agar pemanfaatan siaran TVE dapat terintegrasi dalam program pembelajaran di sekolah guru perlu merencanakan pemanfaatan siaran TVE dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat pada awal semester dengan mengacu pada program siaran siaran TVE. Jika terjadi kesulitan dalam memadukan antara program siaran TVE dengan jadwal pembelajaran di sekolah maka siaran TVE tetap dapat dimanfaatkan sebagai program pengayaan.

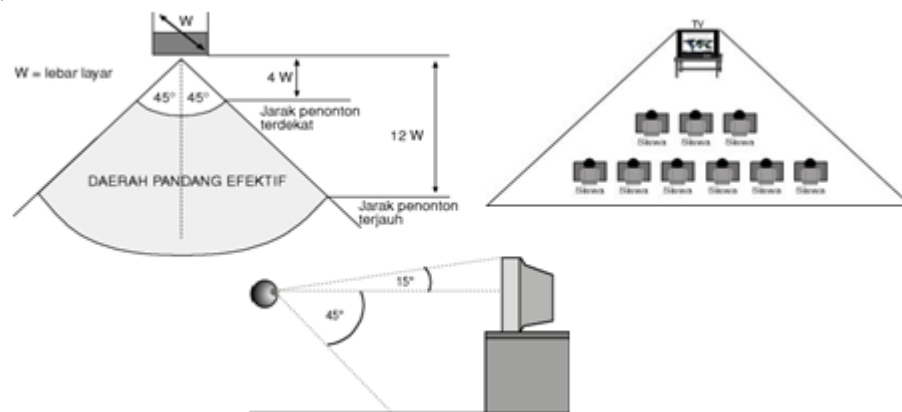
Apabila sekolah dapat menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal siaran TVE atau paling tidak siswa ditugaskan menyaksikan siaran TVE di luar sekolah, maka sekolah tersebut akan sukses memanfaatkan siaran TVE untuk menunjang pembelajaran. Agar sekolah dapat menyesuaikan jadwal pelajarannya dengan jadwal siaran TVE maka sebaiknya jadwal siaran TVE sudah keluar dalam satu semester pada awal sekolah menyusun RPP.

e. Pelatihan pemanfaatan

Di dalam buku Pedoman Pemanfaatan Siaran TVE disebutkan bahwa pola-pola pemanfaatannya yaitu secara klasikal, mengisi jam kosong, atau untuk penugasan baik individu maupun kelompok. Karena pemanfaatannya tidak mudah, maka guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai bagaimana pemanfaatan siaran TVE yang efektif dan efisien. Pelatihan ini sangat penting mengingat siaran TVE merupakan hal baru bagi guru, dan pada umumnya ketika menerima hal baru kalau belum mengetahui cara pemanfaatannya cenderung menunggu diberi contoh. Mengingat



kondisi tersebut, maka sebaiknya seluruh guru di Indonesia mendapatkan pelatihan pemanfaatan siaran TVE, baik secara tatap muka maupun jarak jauh.



f. Dukungan dari orangtua (Komite Sekolah)

Di dalam buku Pedoman Pemanfaatan Siaran TVE disebutkan bahwa pola pemanfaatan siaran TVE dapat dilakukan di kelas secara klasikal, individual, atau penugasan di rumah. Untuk dapat dimanfaatkan secara klasikal dengan mudah maka sebaiknya setiap kelas ada pesawat TV. Untuk mengadakan pesawat TV yang jumlahnya tidak sedikit maka dukungan dari Komite Sekolah sangat menentukan, sebab Komite Sekolah merupakan mitra utama sekolah. Begitu juga kalau siswa harus menonton secara individual, diperlukan pesawat TV yang mudah diakses oleh siswa pada waktu luang (istirahat).

Sedangkan untuk pemanfaatan secara penugasan, artinya siswa harus menonton di rumah. Peran orang tua dalam mengawasi dan memfasilitasi kegiatan belajar melalui siaran TVE di rumah sangat ditentukan oleh orang tua. Dengan demikian peran Komite Sekolah (orang tua siswa) baik di sekolah maupun di rumah dalam memanfaatkan siaran TVE sangat menentukan.

g. Pengawasan dan pembinaan dari atasan

Setiap manusia di dalam melakukan pekerjaannya tidak selalu berjalan secara lancar, ada kendala baik dari internal manusia tersebut maupun eksternal. Kendala tersebut apabila tidak segera diatasi akan menjadi hambatan yang sangat berarti bahkan menjadi gagal. Dalam kondisi ini setiap pekerja memerlukan kontrol atau pengawasan, sehingga ketika ada kendala segera dapat diatasi. Demikian juga guru, ketika mengajar memanfaatkan siaran TVE sebagai sumber belajar, dan siaran TVE ini masih sebagai hal baru, yang akan timbul berbagai kendala, maka pengawasan dari Kepala Sekolah dan Pengawas dari Dinas Pendidikan sangat menentukan.

Dengan adanya pengawasan guru akan berusaha semaksimal mungkin dan apabila ada kendala segera dapat disampaikan kepada atasan. Apabila kendala tersebut tidak dapat diatasi sendiri, maka atasan akan segera mengambil tindakan, dan pemanfaatan siaran TVE dapat berjalan dengan lancar. Di samping pengawasan juga perlu adanya pembinaan. Dengan pembinaan

secara rutin, guru akan merasa bahwa mereka sangat diperhatikan. Dengan perhatian tersebut akan mendorong mereka untuk selalu berbuat yang terbaik dan apabila ada kendala ada tempat untuk mengadu.

h. Penghargaan dan sanksi

Setiap manusia melakukan sesuatu motivasinya berbeda-beda. Ada yang karena ingin mendapatkan imbalan, ada juga yang secara ikhlas tanpa pamrih. Penghargaan dan sanksi sangat diperlukan demi suksesnya suatu program. Dengan penghargaan akan memotivasi seseorang untuk berbuat yang lebih baik dan menghasilkan yang terbaik. Sedangkan yang bermalas-malasan harus diberi sanksi sehingga menjadi jera.

C. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Banyak faktor yang dapat menunjang keberhasilan pemanfaatan siaran TVE di sekolah, tetapi dapat juga sebagai kendala. Faktor-faktor tersebut ada yang di dalam pribadi guru dan siswa, misalnya kesadaran dan minat guru dan siswa terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Minat yang tinggi sangat menunjang, tetapi apabila minatnya rendah justru menjadi kendala. Manfaat yang dirasakan setelah menonton. Apabila setelah menonton merasakan ada manfaatnya akan sebagai penunjang keberhasilan, demikian sebaliknya. Tuntutan perkembangan zaman, bagi guru dan siswa selalu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya inovasi pembelajaran melalui, Siaran TVE akan merasa senang, tetapi bagi yang tidak tentu akan berpikir dulu. Kondisi fisik yang sehat akan menunjang, demikian sebaliknya. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain kemudahan akses, sarana dan prasarana, materi siaran, jadwal siaran, dukungan dari orangtua (Komite Sekolah), pembinaan dan pengawasan dari atasan, penghargaan dan sanksi. Faktor

eksternal tersebut kalau tersedia dengan baik dan lengkap akan sangat menunjang keberhasilan pemanfaatan Siaran TVE di sekolah, tetapi kalau tidak justru akan menjadi kendala yang harus segera diatasi oleh pihak-pihak yang terkait.

Faktor-faktor tersebut baik internal maupun eksternal harus terpenuhi agar pemanfaatan siaran TVE di sekolah dapat berjalan dengan baik. Untuk pemenuhan faktor internal dapat dilakukan dengan pemberian motivasi baik oleh atasan maupun instansi terkait dalam bentuk kegiatan sosialisasi, pameran, dan lomba-lomba. Dengan kegiatan ini guru dan siswa akan terketuk hatinya bahwa siaran TVE ternyata sangat menarik dan selalu diingat oleh mereka.

Sedangkan faktor eksternal juga tidak kalah pentingnya. Meskipun motivasi dari dalam pribadi guru dan siswa sangat tinggi untuk memanfaatkan siaran TVE dalam pembelajaran tetapi kalau sangat sulit mengaksesnya mereka akan sulit untuk memanfaatkannya. Kemudian sarana dan prasarana juga harus tersedia dengan kondisi minimal. Materi siaran juga harus sesuai dengan keperluan belajar mereka, dan jadwalnya dapat dengan mudah disesuaikan.

Sedangkan untuk pemanfaatan di luar sekolah dukungan dan dorongan orangtua kepada anak agar di rumah juga menonton siaran TVE sangat menentukan. Pengawasan serta pembinaan dari atasan sangat penting, sebab kendala selalu ada. Terakhir penghargaan dan sanksi akan semakin mendorong keberhasilan pemanfaatan siaran TVE di sekolah. Guru yang memanfaatkan dengan baik diberi penghargaan apapun bentuknya, dan yang tidak memanfaatkan sama sekali diberi sanksi sesuatu peraturan yang berlaku.

2. Saran-saran

Agar pemanfaatan siaran TVE di sekolah dapat berjalan dengan baik perlu dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut melakukan tugas sesuai tugas dan fungsinya.



- a. Siswa menyadari bahwa belajar dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan dari apa saja, dan siaran TVE sebagai salah satu sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan untuk belajar, caranya siswa selalu diberi tugas untuk menonton Siaran TVE, setelah menonton, siswa membuat rangkuman dan dikumpulkan kepada Guru ketika masuk kelas.
- b. Guru harus menyadari bahwa sebagai guru yang profesional harus dapat memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa dengan baik. Dalam pengajaran harus memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan siaran TVE sebagai salah satunya. Caranya, diupayakan pada MGMP dibahas secara berkala tentang pengalaman dan perencanaan pemanfaatan siaran TVE.
- c. Kepala Sekolah harus terus mengawasi, membina, memberikan dorongan, dan memberikan penghargaan kepada siswa dan guru agar terus memanfaatkan berbagai sumber belajar, salah satunya adalah siaran TVE dan sanksi bagi yang tidak melakukan.
- d. Orangtua (Komite Sekolah) memberikan dukungan baik sarana dan prasarana di sekolah dan di rumah sehingga guru dan siswa dengan mudah memanfaatkan siaran TVE dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Kemdiknas) agar terus melakukan pembinaan dan sosialisasi pentingnya siaran TVE sebagai sumber belajar, bahkan kalau bisa melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.
- f. Pustekkom sebagai pengelola Siaran TVE agar terus membuat materi siaran yang menarik dan sesuai keperluan sasaran, serta membuat jadwal siaran yang dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh sasaran.
- g. Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru dan siswa secara berkesinambungan, hingga guru dan siswa merasa bahwa Siaran TVE menjadi bagian dari pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaudhary, S.S. 1992. *Television in Distance Education: The Indian Scene. In Indian Journal of Open Learning*. California.
- Chunjie, X. & Yuxia, Z. 1994. *Satellite Television Education in China: A Project of Teacher Training through Distance Education. Media and Technology for Human Resource Development*, Oxford.
- Pustekkom, (2007). *Pedoman Pemanfaatan Siaran TVE*, Jakarta, Depdiknas.
- Soedijarto, 2000, *Pendidikan Nasional sebagai Wahana mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradapan Negara-Bangsa (Sebuah Usaha Memahami Makna UUD'45)*, Jakarta, Center for Information and National Policy Studies.
- Undang Undang Replublik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widarto Suprpti, *Pendayagunaan siaran Televisi untuk Pendidikan Sumber Daya Manusia*, Makalah dalam Seminar Nasional Teknologi pendidikan tentang: Media Massa Elektronik dan Pendidikan Sumber Daya Manusia, 1-3 Februari 1994, Jakarta: IPTPI.